

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 tujuan, yaitu:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan .
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan dalam pendeteksian kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan.

3.2 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memperoleh data pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan, yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan pengetahuan pendeteksian kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa KAP yang ada di DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di direktori KAP dan AP Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Responden yang akan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diajukan adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Selatan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan sebagai responden.

3.4 Populasi dan *Sampling*

Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi, menurut Umar (2011: 79).

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban lain yang telah disediakan.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan ada dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X).

2.1 Variabel dependen

Variable dependen adalah suatu variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pertimbangan materialitas audit laporan keuangan.

1. Pertimbangan Tingkat Materialitas

a. Definisi Konseptual

Besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan pertimbangan seseorang yang meletakkan kepercayaan terhadap salah saji tersebut.

b. Definisi Operasional

Pertimbangan Tingkat Materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Novanda (2012).

Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan awal materialitas
- 2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan
- 3) Materialitas pada tingkat saldo rekening
- 4) Pengalokasian materialitas laporan keuangan ke rekening-rekening

2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel terikat yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, profesionalisme auditor dan pengetahuan pendeteksian kekeliruan menjadi variabel independen.

1. Profesionalisme Auditor

a. Definisi Konseptual

Arens *et al.* (2003) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Guntur dkk, 2002).

b. Definisi Operasional

Profesionalisme Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada lima dimensi konsep profesional (Hall, 1968) dalam penelitian Rifqi (2008). Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengabdian pada profesi
- b) Kewajiban sosial
- c) Kemandirian
- d) Keyakinan profesi
- e) Hubungan dengan rekan seprofesi

2. Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan

a. Definisi Konseptual

Kekeliruan berarti salah saji atau penghilangan yang tidak disengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan.

b. Definisi Operasional

1. Sifat kekeliruan yang yang diketahui. Apakah disengaja atau tidak.
2. Perhatian auditor atas sistem pengendalian internal.
3. Pengujian pada akun atau transaksi pada laporan keuangan atau pada tingkat asersi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat penulis. Kuisisioner ini diperoleh dari beberapa sumber referensi, yang kemudian akan dimodifikasi dalam bentuk pertanyaan.

Bobot penilaian atau angka hasil kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan dalam skala likert (*Likert Scale*).

Skala likert menggunakan lima angka penilaian, yaitu:

Tabel 3.1
Tingkat Penelitian Jawaban

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Tidak Pasti Setuju (TP)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Kuesioner ini selanjutnya dikirimkan kepada para karyawan atau staff di KAP yang ada di Jakarta Selatan. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengirimkan langsung kepada kantor yang bersangkutan.

3.7. Metode Analisis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

3.7.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid dan syah. Jika sebaliknya, bernilai negatif atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan tidak digunakan lebih lanjut untuk menjaring data (dibuang).

Uji Reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan

kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3.7.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi lebih valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2011:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua

ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai *tolerance* = 0.1. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinearitas yang serius (Ghozali, 2011).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Diagnostis adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji korelasi ranking Spearman. Pengujian ini menggunakan distribusi “t” dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan Materialitas

α = Konstanta

X₁ = Profesionalisme Auditor

X₂ = Pengetahuan Pendeteksian Kecurangan

β = Koefisien regresi

e = *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R² bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009:87).

Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R-Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan R² adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R², nilai *Adjusted R-square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R-Square* pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

3.7.5.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Suharyadi dan Purwanto S.K., 2009:88-89).

Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel yaitu, 1) Apabila $-thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, 2) Apabila $thitung \leq ttabel$ atau $-thitung \geq -ttabel$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji-F

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen